

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN KARTU TANI
(Studi Kasus di Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar)**

**FARMERS' PERCEPTIONS OF THE USE OF FARMER CARDS
(Case Study in Purwaharja Subdistrict, Purwaharja District, Banjar City)**

MUHAMMAD ISYA FIKRI¹, SUDRAJAT², JETI RACHMAWATI

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : isyafikri2000@gmail.com

ABSTRAK

Pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting dan diperlukan oleh petani. Kualitas, kuantitas, dan harga pupuk harus dijaga untuk memastikan hasil produksi yang berkualitas. Pemerintah biasanya menyediakan pupuk dalam bentuk subsidi melalui program kartu tani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi petani mengenai penggunaan kartu tani, menilai penggunaan kartu tani, serta menganalisis hubungan antara persepsi petani dan penggunaan kartu tani. Penelitian dilakukan di Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, dengan metode kuantitatif dan pendekatan studi kasus. Sebanyak 37 responden dipilih secara *simple random sampling* berdasarkan rumus *Slovin*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup persepsi petani dan penggunaan kartu tani dengan indikator ketepatan, kemudahan, dan pemanfaatan program. Analisis data menggunakan *skala Likert* untuk menilai persepsi petani, kelas interval untuk menganalisis penggunaan kartu tani, dan uji korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hubungan antara persepsi dan penggunaan kartu tani dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani berada dalam kategori sedang. Penggunaan kartu tani dinilai tinggi berdasarkan indikator ketepatan, kemudahan, dan pemanfaatan program. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi petani dan penggunaan kartu tani, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi petani, semakin tinggi pula penggunaan Kartu Tani, dengan tingkat korelasi yang cukup.

Kata Kunci : Persepsi, Petani, Penggunaan, Kartu Tani

ABSTRACT

Fertilizer is a vital production resource required by farmers. Maintaining the quality, quantity, and price of fertilizers is crucial for ensuring high-quality production outcomes. The government typically provides fertilizers through subsidies via the farmer's card program. This study aims to understand farmers' perceptions of the farmer's card, assess its usage, and analyze the relationship between farmers' perceptions and the usage of the farmer's card. The research was conducted in Purwaharja Village, Purwaharja District, Banjar City, using a quantitative method and a case study approach. A total of 37 respondents were selected using simple random sampling based on the Slovin formula. Data were collected through questionnaires that addressed farmers' perceptions and the use of the farmer's card, with indicators of accuracy, ease, and program utilization. Data analysis utilized the Likert scale to evaluate farmers' perceptions, interval classes for analyzing the use of the farmer's card, and Spearman's Rank Correlation test to examine the relationship between perceptions and usage using SPSS 21. The results indicated that farmers' perceptions of the farmer's card were categorized as moderate. The use of the farmer's card was rated highly based on accuracy, ease, and program utilization indicators. There was a significant positive correlation between farmers' perceptions and the use of the farmer's card, suggesting that higher perceptions are associated with higher usage of the farmer's card, with a moderate level of correlation.

Keywords: Perception, Farmers, Usage, Farmer's Card

PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia. Pertanian tidak terlepas dari beberapa input sebagai penunjang untuk menghasilkan output dalam usahatani seperti benih, pupuk dan pestisida. Pupuk merupakan salah satu input pertanian yang sangat penting dalam suatu usahatani, karena pupuk akan menyebabkan pertumbuhan tanaman sehingga tanaman tersebut mampu menghasilkan output yang maksimal. Menurut Fahmi dan Maria (2020) permasalahan yang berhubungan dengan pendistribusian pupuk bersubsidi antara lain kekurangan pupuk, harga yang fluktuatif dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan pendistribusian pupuk melalui program kartu tani, sehingga pendistribusian pupuk tepat, aman dan tidak merugikan petani.

Salah satu aspek kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian adalah ketersediaan pupuk yang memadai. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap hasil panen dan produktivitas pertanian. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk dalam hal kualitas, kuantitas, dan harga yang terjangkau. Penerapan subsidi pupuk yang

tepat dan efektif diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap produksi tanaman dan pendapatan petani, karena penggunaan pupuk subsidi dapat meningkatkan hasil pertanian dibandingkan dengan penggunaan pupuk organik (Sari dan Fahmi, 2018).

Menurut Permataningrum *et al.* (2022) manfaat dari kartu tani ini bukan hanya untuk pendistribusian pupuk bersubsidi melainkan juga dapat membantu dalam pelaksanaan alokasi sarana produksi padi, dan sarana produksi pertanian. Kota Banjar pada tahun 2017 sudah memiliki kartu tani namun petani belum dapat menggunakannya dan baru pada tahun 2020 Kota Banjar resmi menerapkan kartu tani ini sebagai alat untuk mengambil pupuk bersubsidi dan dari penerapan ini memberikan dampak bagi kinerja Dinas Pertanian khususnya UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Purwaharja. Dampak itu dapat berupa dampak positif maupun negatif, dari pengamatan pada bulan Desember yang dilakukan dan data yang didapatkan dari Dinas Pertanian Kota Banjar program ini berjalan dengan baik di Kota Banjar. Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan program ini terkendala berbagai macam hal seperti data petani yang tidak valid, sedangkan keberhasilan program ini sangat

membutuhkan data petani yang valid serta partisipasi dari masyarakat. Banyak permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kartu tani ini terutama permasalahan data yang harus sesuai dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Selain itu juga permasalahan warga yang belum

sepenuhnya paham tentang apa itu kartu tani beserta tujuan dan manfaat dari kartu tani tersebut.

Berdasarkan opendata.jabarprov.go.id, (2024) jumlah alokasi pupuk subsidi dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Jumlah Alokasi Pupuk Bersubsidi

No	Kabupaten/Kota	Urea (Ton)	ZA (Ton)	NPK (Ton)	Rata-rata (Ton)
1	Kabupaten Pangandaran	6084,02	4,9	5409,1	3832,67
2	Kota Banjar	1272,44	21,73	1078,27	790,81
3	Kabupaten Ciamis	10466,3	87,61	12175,59	7576,5

Sumber data : Open Data Jabar, 2024

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah alokasi pupuk subsidi di Kota Banjar adalah yang paling rendah setelah Kabupaten Pangandaran, dengan rata-rata penggunaan pupuk subsidi sebesar 790,81 ton.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Purwaharja diketahui pada tahun 2022 - 2024 Jumlah penerima kartu tani di Kecamatan Purwaharja terus menurun. Jumlah penerima kartu tani di Kecamatan Purwaharja dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Jumlah Penerima Kartu Tani di Kecamatan Purwaharja

Desa/Kelurahan	Tahun			Jumlah (Orang)
	2022	2023	2024	
Purwaharja	283	213	196	692
Raharja	613	598	555	1765
Mekarharja	556	459	449	1464

Sumber data : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Purwaharja, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penerima kartu tani di Kelurahan Purwaharja mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan subsidi pertanian, ketidaksesuaian persyaratan, dan kurangnya edukasi serta pelatihan. Untuk mendukung kegiatan usahatani, petani memerlukan sarana produksi. Oleh karena

itu, diharapkan bahwa kartu tani dapat mempermudah pemerintah dalam mengalokasikan dan memantau penyaluran pupuk bersubsidi secara langsung.

Meskipun program kartu tani diterapkan, efektivitas program kartu tani belum optimal karena petani belum mengerti manfaatnya. Keberhasilan petani dalam menggunakan kartu tani diduga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kartu tani mudah digunakan, dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan memperkuat sinergi antara pemerintah dan petani, maka kartu tani akan lebih efektif dan efisien. Dengan memahami kompleksitas persepsi, kita bisa lebih baik memahami pandangan seseorang terhadap dunia di sekitarnya dan dampaknya pada tindakan serta interaksi mereka dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian mengenai “Persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani (Studi Kasus di Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan studi kasus di Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. Menurut Basuki *et al.* (2017) pendekatan studi kasus

memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap program, kegiatan, proses, peristiwa, bahkan individu tertentu. Pemilihan pendekatan studi kasus telah dipertimbangkan oleh peneliti agar dapat menggali secara mendalam berbagai aspek terkait, seperti kejadian, program, proses, permasalahan, dan aktivitas yang terjadi. Penelitian studi kasus pada semua petani yang memiliki kartu tani di Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan kartu tani.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian, wawancara, dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dari peneliti secara langsung kepada responden. Sehingga peneliti dapat mengetahui respon dari responden mengenai masalah-masalah pertanyaan dalam kuesioner dan dapat mengungkapkan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani dan untuk data sekunder merupakan data pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder

yang diperoleh dari intansi-intansi terkait yang berupa informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kelurahan Purwaharja Kota Banjar, Badan Pusat Statistik (BPS), dan informasi dari literatur yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data ini mempunyai tujuan mendeskripsikan identifikasi masalah persepsi petani (Y) dan penggunaan kartu tani (X), penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dimana data diperoleh dari jawaban responden. Menurut Amanda *et al.* (2019) rumus untuk melakukan uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r hitung : Koefisien Korelasi
- $\sum Xi$: Jumlah Skor Item
- $\sum Yi$: Jumlah Skor Total
- n : Jumlah Responden

Menurut Ernawati *et al.* (2017) Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsisten kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Berikut rumus uji reliabilitas:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2}\right)$$

Keterangan:

- r : Koefisien Reliabilitas
- n : Banyak Butir Item
- $\sum s_i^2$: Jumlah Varian dari Setiap Item
- s^2 : Varian Total

1. Persepsi Petani

Untuk mengetahui persepsi petani, pengukurannya menggunakan skor interval. Menurut Pelayanan *et al.* (2019) pengukuran kriteria variabel persepsi petani menggunakan skala interval Penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kriteria: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah. Dalam perhitungan skala interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

- Rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal
- Banyak Kelas : Jumlah Kategori

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,667 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori Persepsi

No	Kategori	Skala Interval
1	Rendah	5,00 ≤ Q ≤ 11,667
2	Sedang	11,667 < Q ≤ 18,334
3	Tinggi	18,334 < Q ≤ 25,000

Menurut Sugiono *et al.* (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu peneliti menggunakan alternatif pertanyaan adalah sebagai berikut : 1 = "Sangat Tidak Setuju" ; 2 = "Tidak Setuju" 3 = "Ragu-ragu" ; 4 = "Setuju" ; 5 = "Sangat Setuju". Setelah hasil diperoleh nilai pembobotan dilakukan untuk melihat sejauh mana persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1) Penggunaan Kartu Tani

Penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kriteria: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah. Dalam perhitungan skala interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

Rentang : Nilai maksimal – Nilai

minimal

Banyak Kelas : Jumlah Kategori

Diketahui kriteria variabel penggunaan kartu tani sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \\ \frac{75 - 15}{3} &= \\ &= 20 \end{aligned}$$

Tabel 5. Kategori Penggunaan Kartu Tani

No	Kategori	Skala Interval
1	Rendah	$15,00 \leq Q \leq 35,00$
2	Sedang	$35,00 < Q \leq 55,00$
3	Tinggi	$55,00 < Q \leq 75,00$

Sedangkan untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Indikator Ketepatan Program

Kisaran skor untuk indikator ketepatan program berkisar antara 5 – 25, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Indikator Ketepatan Program

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Harga Pupuk	1 – 5
2	Jumlah Pupuk	1 – 5
3	Ketersediaan Pupuk	1 – 5
4	Lokasi Penyalur Pupuk	1 – 5
5	Jenis Pupuk	1 – 5
Jumlah		5 – 25

Penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kriteria: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah. Dalam perhitungan skala interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

Rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal

Banyak Kelas : Jumlah Kategori

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,667 \end{aligned}$$

Tabel 7. Kategori Ketepatan Program

No	Kategori	Skala Interval
1	Rendah	5,00 ≤ Q ≤ 11,667
2	Sedang	11,667 < Q ≤ 18,334
3	Tinggi	18,334 < Q ≤ 25,000

b. Indikator Kemudahan Program

Kisaran skor untuk indikator kemudahan program berkisar antara 5 – 25.

Penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kriteria: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah. Dalam perhitungan skala interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

Rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal

Banyak Kelas : Jumlah Kategori

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{25-5}{3} \\ &= 6,667 \end{aligned}$$

Tabel 8. Kategori Kemudahan Program

No	Kategori	Skala Interval
1	Rendah	5,00 ≤ Q ≤ 11,667
2	Sedang	11,667 < Q ≤ 18,334
3	Tinggi	18,334 < Q ≤ 25,000

c. Indikator Pemanfaatan Program

Kisaran skor untuk indikator pemanfaatan program berkisar antara 5 – 25, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Skor Indikator Pemanfaatan Program

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Pembelian Pupuk Subsidi	1 – 5
2	Pembayaran Non-Tunai	1 – 5
3	Membantu Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas	1 – 5
4	Kartu Tani Sebagai Tabungan	1 – 5
5	Kartu Tani Sebagai Kredit Usahatani	1 – 5
Jumlah		5 – 25

Penggunaan kartu tani menggunakan skala interval yang terbagi menjadi tiga kriteria: 1. Tinggi; 2. Sedang; 3. Rendah. Dalam perhitungan skala interval dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

Rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal

Banyak Kelas : Jumlah Kategori

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{25 - 5}{3} \\ &= 6,667 \end{aligned}$$

Tabel 10. Kategori Pemanfaatan Program

No	Kategori	Skala Interval
1	Rendah	$5,00 \leq Q \leq 11,667$
2	Sedang	$11,667 < Q \leq 18,334$
3	Tinggi	$18,334 < Q \leq 25,000$

2) Hubungan Persepsi Petani dengan Penggunaan Kartu Tani

Dalam melakukan uji hubungan antara dua variabel peneliti menggunakan uji korelasi rank spearman, yang juga dikenal sebagai *Spearman Rank Correlation Coefficient*, adalah salah satu metode koefisien korelasi yang digunakan dalam analisis data statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, Korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya hubungan antara persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Purwaha Kecamatan Purwaha Kota Banjar (Mustofani dan Hariyani, 2023). Korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan

atau korelasi antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal/berjenjang dengan sumber data antar variabel tidak harus sama. Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$r_{rho} = 1 - \frac{n \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{rho} = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Jumlah data

d = Beda peringkat yang berpasangan

Kaidah keputusan:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi \geq 0,05 maka tidak berkorelasi

Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat merujuk pada nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dari output SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,25	: Hubungan Sangat Lemah
0,26 – 0,50	: Hubungan Cukup
0,51 – 0,75	: Hubungan Kuat
0,76 – 0,99	: Hubungan Sangat Kuat
1,00	: Hubungan Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani

Penyaluran pupuk subsidi melalui Kartu Tani diharapkan memberikan dampak yang tepat, mudah, dan transparan. Penggunaan Kartu Tani menimbulkan persepsi tertentu di kalangan petani, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Petani yang memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun cenderung memiliki pandangan yang lebih signifikan terhadap program Kartu Tani. Persepsi positif petani terhadap penggunaan Kartu Tani sangat penting untuk kelancaran program ini. Oleh karena itu, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam usaha tani menjadi faktor penting bagi keberhasilan program tersebut. Persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Petani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1	$5,00 \leq Q \leq 11,667$	Rendah	6
2	$11,667 < Q \leq 18,334$	Sedang	20
3	$18,334 < Q \leq 25,000$	Tinggi	11
Jumlah			37

Sebagian besar responden berada dalam kategori sedang, dengan jumlah petani sebanyak 20 orang atau 54,05%. Persepsi

mereka dipengaruhi oleh indikator distribusi dan produktivitas, yang menempatkan persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani dalam kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan petani dalam memanfaatkan program Kartu Tani. Menurut Hidayat dan Woyanti (2021), usia dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan bertani. Selain itu, tingkat pendidikan biasanya mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide-ide baru. Pengalaman bertani, yang diukur berdasarkan lamanya waktu petani menggeluti usaha tani, juga memiliki peran penting. Petani yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan bertani umumnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kondisi lahan dibandingkan dengan petani yang baru memulai karier mereka di bidang pertanian.

Penggunaan Kartu Tani

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penggunaan kartu tani di Kelurahan Purwahaerja berada dalam kategori sedang sebagaimana dapat dilihat pada Tabel.13

Tabel 13. Penggunaan Kartu Tani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1	$15,00 \leq Q \leq 35,00$	Rendah	1
2	$35,00 < Q \leq 55,00$	Sedang	22
3	$55,00 < Q \leq 75,00$	Tinggi	14
Jumlah			37

Penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Purwaharja sebagian besar berada dalam kategori sedang, dengan 22 responden yang mengonfirmasi hal ini. Kurangnya optimalisasi penggunaan Kartu Tani disebabkan oleh ketidakcocokan ketersediaan pupuk dan pembatasan penggunaan Kartu Tani hanya di domisili petani, sehingga tidak dapat digunakan di lokasi lain untuk penebusan pupuk subsidi. Berdasarkan tiga indikator lainnya seperti ketepatan program, kemudahan program, dan pemanfaatan program, respons yang diberikan sangat bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden, seperti pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan usia, yang semuanya berperan dalam penggunaan Kartu Tani.

1. Ketepatan Program Kartu Tani

Program Kartu Tani bertujuan untuk menyalurkan pupuk bersubsidi langsung kepada para petani, dengan harapan distribusinya tepat dalam hal harga,

jumlah, waktu, dan tempat. Berdasarkan karakteristik responden yang memberikan tanggapan sedang dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan. Karakteristik ini mencakup usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani, yang semuanya mempengaruhi persepsi dan respons mereka terhadap penggunaan Kartu Tani. Indikator ketepatan program ini telah dievaluasi. Penggunaan Kartu Tani dapat dilihat berdasarkan ketepatan program tersebut pada Tabel. 14

Tabel 14. Ketepatan Program Kartu Tani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1	$5,00 \leq Q \leq 11,667$	Rendah	4
2	$11,667 < Q \leq 18,334$	Sedang	15
3	$18,334 < Q \leq 25,000$	Tinggi	18
Jumlah			37

Sebagian besar responden, yaitu 48,64%, menilai ketepatan program Kartu Tani dalam kategori tinggi, dengan jumlah sebanyak 18 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini sudah memenuhi kebutuhan selama masa produksi, menawarkan harga yang relatif murah, memiliki lokasi kios yang mudah dijangkau oleh petani, serta menyediakan berbagai jenis pupuk subsidi. Selanjutnya, 15 responden mengategorikan ketepatan

program ini sebagai sedang, karena mereka merasa program cukup memenuhi kebutuhan selama musim tanam. Sebanyak 4 responden mengategorikan ketepatan program ini sebagai rendah, menunjukkan ketidakpuasan dan menyoroti perlunya evaluasi program. Ketepatan program Kartu Tani ini berada dalam kategori tinggi. Hal ini terjadi karena mempertimbangkan faktor usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Ketiga faktor ini secara kolektif mempengaruhi kemampuan petani untuk menggunakan Kartu Tani dengan benar dan efektif, sehingga menghasilkan respons yang tinggi terhadap ketepatan program ini. Petani yang lebih tua, lebih berpendidikan, dan lebih berpengalaman cenderung lebih memahami nilai dari Kartu Tani dan lebih mampu menggunakannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Kemudahan Program Kartu Tani

Penerapan teknologi pertanian harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Sebagai contoh, penerapan program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk subsidi kepada petani telah menunjukkan optimasi dalam kemudahan penggunaannya, sebagaimana dinilai berdasarkan karakteristik responden yang terlibat.

Karakteristik ini mencakup pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan usia, yang semuanya mempengaruhi kemudahan dalam menjalankan program tersebut. Hasil penelitian mengenai kemudahan program Kartu Tani dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kemudahan Program Kartu Tani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1	$5,00 \leq Q \leq 11,667$	Rendah	12
2	$11,667 < Q \leq 18,334$	Sedang	16
3	$18,334 < Q \leq 25,000$	Tinggi	9
Jumlah			37

Sebanyak 16 responden atau 43,24% menilai tingkat kemudahan program Kartu Tani dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani merasa Kartu Tani mempermudah mereka dalam memperoleh pupuk dengan harga terjangkau. Sementara itu, 12 responden menilai program ini dalam kategori rendah. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian petani menitipkan Kartu Tani kepada ketua kelompok tani dengan harapan memudahkan dalam proses pembelian pupuk bersubsidi. Kemudahan penggunaan program Kartu Tani masih berada dalam kategori sedang, yang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan

karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Petani yang lebih tua mungkin merasa lebih sulit beradaptasi dengan teknologi baru seperti Kartu Tani dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Teknologi yang lebih canggih atau prosedur yang berbeda dari kebiasaan mereka bisa menjadi tantangan, sehingga mereka mungkin merasa program ini kurang mudah digunakan. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti prosedur administrasi serta teknis yang terkait dengan penggunaan Kartu Tani. Pengalaman bertani yang panjang biasanya memberikan petani pemahaman mendalam tentang praktik pertanian tradisional, tetapi tidak selalu membantu dalam hal teknologi baru atau prosedur administratif yang modern. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pertanian mungkin lebih terbiasa dengan cara-cara tradisional.

3. Pemanfaatan Program Kartu Tani

Program Kartu Tani diharapkan memberikan manfaat tambahan bagi penerimanya selain sebagai sarana untuk membeli pupuk subsidi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan beragam karakteristik yang

mempengaruhi persepsi terhadap manfaat tambahan tersebut. Fungsi Kartu Tani sebagai alat menabung dan pembayaran non-tunai sangat berguna bagi petani dengan tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi dan pengalaman bertani yang luas. Selain itu, kemampuan untuk mengajukan kredit usahatani dan menjual hasil usahatani ke pemerintah menjadi faktor penting yang mendukung adopsi program ini, terutama bagi petani yang aktif dan berpengalaman dalam bidang pertanian. Hasil dari indikator pemanfaatan program Kartu Tani dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pemanfaatan Program Kartu Tani

No	Interval Kelas	Kategori	Jumlah Responden (Orang)
1	$5.00 \leq Q \leq 11,667$	Rendah	1
2	$11,667 < Q \leq 18,334$	Sedang	15
3	$18,334 < Q \leq 25,000$	Tinggi	21
Jumlah			37

Di Kelurahan Purwahaerja, 21 responden menilai tingkat pemanfaatan Kartu Tani termasuk dalam kategori tinggi karena mereka memahami berbagai manfaatnya

secara luas. Sebanyak 15 responden, yang merupakan 40,54% dari total responden, menggunakan Kartu Tani dalam kategori sedang, dengan hanya membeli pupuk subsidi, sementara hasil panennya digunakan untuk konsumsi pribadi, disimpan untuk kebutuhan darurat, atau dijual kepada pihak lain. Satu responden tidak membutuhkan Kartu Tani karena lahan mereka dikelola petani lain dengan metode bagi hasil setelah panen. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan faktor usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Petani yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman mendalam tentang praktik bertani yang efisien. Meskipun mereka mungkin lebih lambat dalam memahami dan mengadopsi teknologi baru karena tingkat pendidikan, mereka cenderung menghargai manfaat nyata dari Kartu Tani setelah memahami cara kerjanya. Dari segi pengalaman, petani yang berpengalaman lebih mampu mengenali dan menghargai manfaat Kartu Tani dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani mereka.

Hubungan Persepsi Petani dengan Penggunaan Kartu Tani

Berdasarkan analisis diketahui bahwa hubungan antara persepsi petani dengan penggunaan kartu tani termasuk dalam

kategori tingkat keeratan hubungan cukup dengan nilai koefisien korelasi 0,464. Setelah diuji secara statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Spearman's rho	Correlations	X	Y
	Correlation Coefficient	0,464	0,464
	Sig. (2-tailed)	0,04	0,04

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi petani dan penggunaan Kartu Tani, yang berarti bahwa peningkatan persepsi petani akan diikuti dengan peningkatan penggunaan Kartu Tani. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa petani lebih mengutamakan ketersediaan pupuk subsidi untuk mendukung proses produksi mereka, dan program Kartu Tani yang telah berjalan diterima dengan baik oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Purwaharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar berada dalam kategori sedang, dengan 54,05% atau 20 responden yang memberikan penilaian berdasarkan indikator persepsi petani.

2. Penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Purwaharja secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, dengan rincian indikator sebagai berikut:
 - Ketepatan Program berada dalam kategori tinggi, dengan 18 responden atau 48,64%.
 - Kemudahan Program berada dalam kategori sedang, dengan 16 responden atau 43,24%.
 - Pemanfaatan Program berada dalam kategori tinggi, dengan 21 responden atau 56,75%.
3. Hubungan antara persepsi petani dan penggunaan Kartu Tani menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, ketika persepsi petani meningkat penggunaan kartu tani juga meningkat. Kekuatan hubungan ini berada dalam kategori korelasi cukup, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,26- 0,5

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani di Kelurahan Purwaharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, diketahui bahwa penggunaan Kartu Tani berada dalam kategori sedang dari segi persepsi, ketepatan, dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, penting bagi Dinas terkait untuk secara konsisten menyediakan

infrastruktur yang memadai guna mendukung pelaksanaan program Kartu Tani. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan petani terhadap program tersebut. Beberapa saran untuk meningkatkan kepercayaan petani terhadap penggunaan Kartu Tani adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa indikator kemudahan program Kartu Tani di Kelurahan Purwaharja berada dalam kategori sedang, perlu adanya ketersediaan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program agar informasi tentang Kartu Tani dapat diakses dengan mudah oleh petani.
2. Untuk meningkatkan persepsi positif petani di Kelurahan Purwaharja yang saat ini berada dalam kategori rendah, diperlukan dorongan dari pemerintah melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan media sosial terkait program Kartu Tani. Selain itu, diperlukan sinkronisasi antara pihak terkait, seperti Dinas Pertanian dan bank daerah setempat, dalam proses validasi Kartu Tani untuk meningkatkan kepercayaan petani terhadap penggunaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmawati, Ulpah Jakiyah, & Dona Setia Umbara. (2023). Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi Di Kelurahan Cibeuhi Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 08–24. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1230>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). *PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG*. VIII(1), 179–188.
- Basuki, N. M. (2017). Persepsi Petani (Pengguna kartu tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 110(9), 1689–1699. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/article/view/855>
- Ben, R. F. (2019). Gambaran Persepsi. *Universitas Stuttgart, 1986*, 6–24.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Fahmi, D. N., & Maria, M. (2020). Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 315–330. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.315-330>
- Fitriani, L. N., & Barokah, U. (2021). Kesiapan Petani Terhadap Penggunaan E-Wallet Berupa Kartu Tani Di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. *Semagri, 2020*, 33–44. <https://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/view/8%0Ahttps://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/download/8/5>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122–137.
- Isnaini, A., Nur Sarviah, S., & Dwi Ratnasari, E. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 601–614. <https://doi.org/10.55047/transekonomi>

ka.v3i3.432

- Khoerul, A. (2021). *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur*. 1–102.
- Manis, J., Madu, S., Tanea, D., Konda, K., & Konawe, K. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JERUK MANIS SIAM MADU (Citrus sinensis nobilis) DI DESA TANEA KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWA SELATAN*. 2748(105).
- Mustofani, D., & Hariyani. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. (*UJMC*) *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science*, 9(1), 9–13.
- opendata.jabarprov.go.id. (2024). *Data Rencana (RDKK) dan Realisasi Jumlah Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten/Kota*. Opendata.Jabarprov.Go.Id. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/hasil-pencarian?q=alokasi+pupuk+bersubsidi+dan+luas+lahan>
- Pelayanan, P. K., Harga, P., Rasa, C., Kepuasan, T., Dan, K., Konsumen, L., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2019). *Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi harga, cita rasa terhadap kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen*. 1(2), 57–68.
- Permataningrum, D. A., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2022). Hubungan Perilaku Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1192. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.37>
- Sari, L. R., & Fahmi, A. (2018). Dampak Subsidi Pupuk terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Dusun Sudimoro Dan Dusun Paritan). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 86.
- Sumarandak, M. E. N., Tunga, A. E., & Egam, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Wahyuni, A. T. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 446–453. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.867>